

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pengadaan Tanah Pembangunan Ruas Jalan Manado Outer Ring Road III

Factors Influencing the Level of Public Satisfaction with the Implementation of Land Acquisition for the Construction of the Manado Outer Ring Road III Section

Grace Idolayanti Moko^(*), Gene Henfried Meyer Kapantow, Noortje Marsellanie Benu

Program Studi Ilmu Perencanaan Pengembangan Wilayah, Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: gracemoko1990@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id

: Minggu, 25 Januari 2026

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 30 Januari 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the level of public satisfaction with the land acquisition activities of the Manado Outer Ring Road III road section and formulate strategies or efforts that can be made to increase public satisfaction with the implementation of land acquisition of Manado Outer Ring Road III. The data used in this study are primary data and secondary data. The data analysis method uses SmartPLS through two main steps, namely measurement model analysis and structural model analysis. The results of the study indicate that compensation, public participation, and transparency have a positive and significant effect on the level of public satisfaction in the implementation of Land Acquisition for the Construction of the Manado Outer Ring Road III Section, while the fairness factor of the process has no significant effect. This confirms that the public places more emphasis on tangible benefits that are directly felt rather than procedural aspects. Increasing public satisfaction needs to be focused on strengthening compensation, participation, and transparency in an integrated manner to support the smoothness of land acquisition and the success of infrastructure development, which can ultimately improve connectivity, economic activity, and sustainable regional development.

Keywords: level of satisfaction; community; implementation of land acquisition; road construction; significant

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengadaan tanah ruas jalan Manado Outer Ring Road III dan merumuskan strategi atau upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kepuasan Masyarakat terhadap pelaksanaan pengadaan tanah Manado Outer Ring Road III. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisa data menggunakan SmartPLS melalui dua langkah utama yaitu analisis model pengukuran dan analisis model struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ganti kerugian, partisipasi masyarakat, dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan masyarakat dalam pelaksanaan Pengadaan Tanah Pembangunan Ruas Jalan Manado Outer Ring Road III, sedangkan faktor keadilan proses tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menegaskan bahwa masyarakat lebih menekankan manfaat nyata yang langsung dirasakan dibandingkan aspek prosedural. Peningkatan kepuasan masyarakat perlu difokuskan pada penguatan ganti kerugian, partisipasi, dan transparansi secara terintegrasi guna mendukung kelancaran pengadaan tanah dan keberhasilan pembangunan infrastruktur, yang pada akhirnya dapat meningkatkan konektivitas, aktivitas ekonomi, dan pembangunan wilayah secara berkelanjutan.

Kata kunci : tingkat kepuasan; masyarakat; pelaksanaan pengadaan tanah; pembangunan ruas jalan; signifikan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur jalan merupakan salah satu prioritas Pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur, menurut Hudson (1997) adalah sistem fasilitas publik, yang bersifat fundamental dan di tujuan untuk melayani dan memudahkan aktivitas Masyarakat luas. Jalan sebagai salah satu sarana yang penting yang menunjang kehidupan manusia dan aktivitasnya yang juga menjadi tolak ukur dalam pembangunan suatu daerah bahkan Negara. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat harus diimbangi dengan penyediaan infrastruktur jalan yang memadai dan berkualitas.

Dalam rangka mendukung pembangunan yang berkelanjutan, Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara melaksanakan kegiatan pengadaan tanah atau pembebasan lahan sebagai tahap awal dalam pembangunan infrastruktur. Salah satu proyek pembangunan infrastruktur jalan yang sedang berlangsung di Provinsi Sulawesi Utara adalah Pembangunan Ruas Jalan Manado Outer Ring Road (MORR) III yang terletak di Kota Manado dan Kabupaten Minahasa. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan konektivitas, memudahkan akses serta mobilitas masyarakat, mengurangi kemacetan dan kepadatan lalu lintas serta mendukung aktivitas ekonomi di kawasan sekitarnya.

Dalam pelaksanaannya, Pembangunan Ruas Jalan Manado Outer Ringroad III memerlukan lahan yang luas sehingga Pengadaan tanah menjadi tahap awal yang sangat menentukan karena keberhasilan Pembangunan Infrastruktur jalan bergantung pada keberhasilan penyediaan lahan yang tepat waktu dan sesuai regulasi. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Pengadaan tanah untuk kepentingan umum merupakan proses yang sangat kompleks. Pengadaan tanah tersebut akan berkaitan dengan pembebasan tanah dan pencabutan hak atas tanah perseorangan atau masyarakat. Pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum seperti ini kerap menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidaksepakatan Masyarakat terhadap besaran ganti rugi yang diberikan pemerintah, kurangnya sosialisasi yang efektif, serta minimnya keterlibatan Masyarakat dalam proses tersebut.

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum, Pengadaan Tanah dalam pelaksanaannya harus berdasarkan asas kemanusiaan, keadilan, kemanfaatan, kepastian, keterbukaan, kesepakatan, keikutsertaan, kesejahteraan, keberlanjutan dan keselarasan. Meskipun demikian, dalam implementasinya di lapangan, tidak jarang timbul persoalan yang dapat

berimplikasi pada munculnya resistensi sosial, keterlambatan pembangunan infrasktruktur, hingga konflik yang lebih luas.

Tingkat kepuasan masyarakat terhadap proses pengadaan tanah menjadi indikator yang penting untuk menilai sejauh mana efektifitas pelaksanaan kebijakan Pemerintah dalam Pembangunan Infrasktruktur. Oleh karena itu, analisis terhadap tingkat kepuasan Masyarakat dalam pelaksanaan Pengadaan Tanah Pembangunan Ruas Jalan Manado Outer Ring Road III menjadi penting untuk dilakukan, sehingga dapat mengidentifikasi persepsi Masyarakat terhadap proses pengadaan tanah, menilai faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan Masyarakat serta memberikan rekomendasi kebijakan guna meningkatkan kualitas dan menjadi dasar evaluasi pelaksanaan pengadaan tanah yang ada di Sulawesi Utara di masa mendatang dalam menunjang percepatan Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Tingkat kepuasan Masyarakat terhadap pengadaan tanah bagi Pembangunan Ruas Jalan Manado Outer Ring Road III? dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepuasan Masyarakat terhadap proses pengadaan tanah Pembangunan Ruas Jalan Manado Outer Ring Road III??

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengadaan tanah ruas jalan Manado Outer Ring Road III dan merumuskan strategi atau upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kepuasan Masyarakat terhadap pelaksanaan pengadaan tanah Manado Outer Ring Road III.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi kepuasan masyarakat terhadap program pengadaan tanah atau proyek infrastruktur lainnya.
2. Menjadi bahan evaluasi bagi pelaksana dan gambaran kepada Pemerintah Daerah untuk memperbaiki sistem pengadaan tanah agar lebih efektif, transparan, dan adil di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengukur dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat terhadap

Pembangunan Ruas Jalan Manado Outer Ring Road III. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *Partial Least Squares* (PLS) yang merupakan metode statistik berbasis variable laten untuk menguji hubungan antar variabel dalam metode penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah yang terdampak langsung oleh proyek Pembangunan Ruas Jalan Manado Outer Ring Road III. Lokasi tersebut meliputi Desa Kalasey Satu, Desa Kalasey Dua, Desa Sea, Desa Warembungan, Desa Pineleng dan Desa Winangun Atas Kabupaten Minahasa, sedangkan untuk wilayah Kota Manado penelitian ini dilakukan di Kelurahan Malalayang Satu, Kelurahan Malalayang Satu Timur dan Kelurahan Winangun Satu. Waktu Penelitian ini direncanakan berlangsung selama selama 2 bulan mulai dari tahap pengumpulan data hingga tahap pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner. Data primer mencakup hasil tanggapan dari responden penerima ganti kerugian, sedangkan data sekunder diperoleh dari Pemerintah Provinsi, Pemerintah Desa, serta Instansi atau Dinas Terkait.

Rancangan Percobaan

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui penyebaran kusioner. Kusioner disusun berdasarkan indikator – indikator yang mempresentasikan variabel penelitian. Kusioner disebarkan langsung kepada responden yang merupakan masyarakat yang terlibat langsung dalam proses pengadaan tanah menggunakan *Skala Likert* untuk mengukur setiap indikator dari variabel penelitian.

- 1 = Sangat Tidak Puas
- 2 = Tidak Puas
- 3 = Netral
- 4 = Puas
- 5 = Sangat Puas

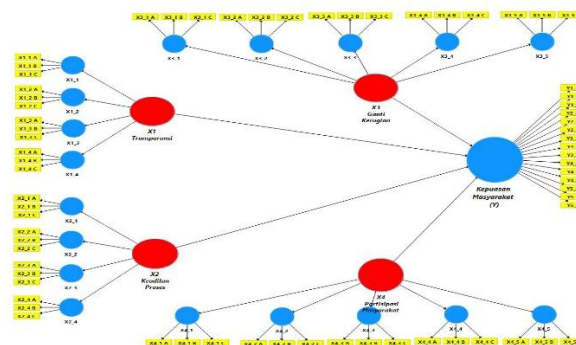
Metode Analisa Data

Penelitian ini mengidentifikasi 1 (satu) variabel dependen dan 4 (empat) variabel independen dijelaskan berikut:

1. 1. Variabel dependen : Tingkat Kepuasan Masyarakat (Y), diukur sebagai variabel laten yang mencerminkan penilaian keseluruhan masyarakat terhadap proses pengadaan tanah. Adapun variable yang digunakan:
 - a. Pelaksanaan Pengadaan Tanah sesuai prosedur dan aturan (Y1)
 - b. Nilai ganti kerugian sesuai dan layak (Y2)

- c. Masyarakat dilibatkan dalam setiap tahapan penghadaan tanah (Y3)
 - d. Pemerintah terbuka dan melayani Masyarakat (Y4)
 - e. Masyarakat mendukung Pembangunan (Y5)
2. Variabel Independent:
 - a. Transparansi (X1), mencakup variabel laten berikut:
 - Kejelasan Informasi dari Pemerintah (X1.1)
 - Keterbukaan Informasi dan prosedural dari Pemerintah (X1.2)
 - Kemudahan Akses (X1.3)
 - Responsivitas Pemerintah terhadap keluhan Masyarakat (X1.4)
 - b. Keadilan Proses (X2), mencakup variabel laten berikut:
 - Perlakuan yang sama (X2.1)
 - Kejujuran Pelayan Publik/Pemerintah (X2.2)
 - Kesesuaian Aturan (X2.3)
 - Penilaian Objektif (X2.4)
 - c. Ganti Kerugian (X3), mencakup variabel laten berikut:
 - Kelayakan Nilai Ganti Kerugian (X3.1)
 - Transparansi penilaian ganti rugi (X3.2)
 - Kesesuaian nilai ganti rugi dengan kondisi tanah/objek (X3.3)
 - Ketepatan waktu pembayaran (X3.4)
 - Kemudahan proses pencairan ganti rugi (X3.5)
 - d. Partisipasi Masyarakat (X4), mencakup variabel laten berikut:
 - Keterlibatan Masyarakat dalam Tahapan (X4.1)
 - Kesempatan memberikan masukan/keberatan (X4.2)
 - Peran masyarakat dalam musyawarah penetapan ganti rugi (X4.3)
 - Tingkat penerimaan masyarakat terhadap proses pengadaan tanah (X4.4)
 - Akses informasi mengenai tahapan pengadaan tanah (X4.5)

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*.



Gambar 2. Kontruksi Diagram Pemodelan PLS

Adapun keterkaitan hubungan antara indikator – indikator yang digunakan dalam penelitian ini dikaitkan dengan asas – asas dalam pelaksanaan pengadaan tanah berdasarkan Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum.

Tabel 1. Hubungan Antara Variabel Terhadap Asas – Asas Pelaksanaan Pengadaan Tanah

Asas – Asas Pengadaan Tanah	Transparansi (X1)	Keadilan Proses (X2)	Ganti Kerugian (X3)	Partisipasi Masyarakat (X4)	Kepuasan Masyarakat (Y)
Kemanusiaan		✓	✓		✓
Keadilan	✓	✓	✓		✓
Kemanfaatan			✓	✓	✓
Kepastian		✓	✓		✓
Keterbukaan	✓			✓	✓
Kesepakatan		✓	✓	✓	✓
Keikutsertaan				✓	✓
Kesejahteraan			✓		✓
Keberlanjutan				✓	✓
Keselarsaan		✓	✓		✓

Sumber: Penulis, 2025

Pelaksanaan Penelitian

Tahap Pengolahan Data

Data yang terkumpul akan diolah dan siap dianalisis.

1. Input Data: Data dari kuesioner akan dimasukkan ke dalam program pengolah data seperti Microsoft Excel.
2. Transfer Data: Data dari Excel kemudian ditransfer ke perangkat lunak khusus untuk analisis PLS, yaitu *SmartPLS*.

Tahap Analisis dan Interpretasi Data

Data akan dianalisis menggunakan *SmartPLS* melalui dua langkah utama: analisis model pengukuran dan analisis model struktural.

1. Analisis Model Pengukuran (Outer Model) Tahap awal ini memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan valid dan reliabel dalam mengukur variabel laten.
 - a. Pemasukan Model: Peneliti akan membuat diagram jalur (*path diagram*) di *SmartPLS*, menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikatornya.
 - b. Menjalankan Analisis *PLS Algorithm*: Perintah ini dijalankan untuk mendapatkan nilai *Outer Loading*, *Average Variance Extracted (AVE)*, dan *Composite Reliability (CR)*.
 - c. Evaluasi Hasil:
 - Validitas Konvergen: Peneliti mengecek nilai outer loading dan AVE. Jika nilai outer loading indikator kurang dari 0,7 atau nilai AVE variabel kurang dari 0,5, indikator tersebut akan dipertimbangkan untuk dihapus.
 - Validitas Diskriminan: Peneliti memeriksa nilai *Fornell-Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait (HTMT)* untuk memastikan bahwa setiap variabel laten secara statistik berbeda variabel laten lainnya.

- Reliabilitas: Peneliti mengecek nilai CR dan *Cronbach's Alpha*. Nilai keduanya harus lebih besar dari 0,7 untuk menunjukkan bahwa indikator – indikator suatu variabel laten konsisten.

2. Analisis Model Struktural (Inner Model) Setelah model pengukuran terbukti valid dan reliabel, tahap ini menguji hipotesis penelitian.

- a. Menjalankan Prosedur *Bootstrapping*: Peneliti menjalankan prosedur bootstrapping di *SmartPLS*. Prosedur ini menghasilkan nilai t-statistik dan p-value untuk setiap hubungan jalur.
- b. Evaluasi Koefisien Jalur:
 - Pengujian Hipotesis: Peneliti membandingkan nilai t-statistik dengan nilai kritis 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 (atau p-value kurang dari 0,05), hipotesis penelitian (misalnya, H1) diterima. Ini berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - Arah Pengaruh: Peneliti melihat tanda positif atau negatif pada koefisien jalur untuk menentukan arah hubungan.
- c. Evaluasi Koefisien Determinasi (R2): Peneliti melihat nilai R2 yang dihasilkan *SmartPLS* untuk variabel endogen (Kepuasan Masyarakat). Nilai ini menunjukkan seberapa besar variasi tingkat kepuasan yang dapat dijelaskan oleh gabungan variabel. Nilai R2 yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Profil responden penelitian ini adalah penerima ganti kerugian Pengadaan Tanah Pembangunan Ruas Jalan Manado Outer Ring Road III yang berada di Desa Kalasey Satu, Desa Kalasey Dua, Desa Sea, Desa Warembungan, Kelurahan Malalayang Satu, Kelurahan Malalayang Satu Timur, Desa Pineleng, Desa Winangun Atas, dan Kelurahan Winangun Satu.

Tabel 2. Profil Responden

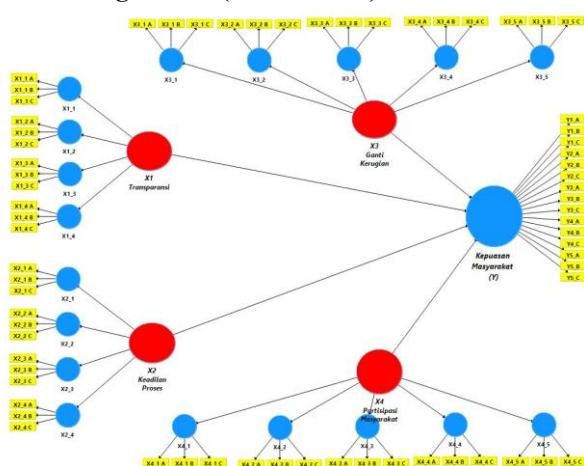
No.	Lokasi Responden	Kusioner yang dibagikan (orang)	Responden yang tidak terdata (orang)	Jumlah Responden (orang)
1.	Kalasey Satu	20	2	18
2.	Kalasey Dua	18	4	14
3.	Sea	54	0	54
4.	Warembungan	3	0	3
5.	Malalayang Satu	5	1	4
6.	Malalayang Satu Timur	20	0	20
7.	Pineleng	3	0	3
8.	Winangun Atas	11	0	11
9.	Winangun Satu	5	3	2
Jumlah		139	10	129

Sumber: Hasil Penelitian , 2026

Tahapan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti diolah menggunakan software SmartPLS versi 3. Diagram konstruk penelitian ini menggambarkan hubungan struktural antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen yang dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS). Model ini disusun untuk menjelaskan faktor – faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan Masyarakat terhadap pelaksanaan Pengadaan Tanah Pembangunan Ruas Jalan Manado Outer Ring Road III. Analisa data dilakukan dengan dua langkah utama yaitu analisis model pengukuran (*Outer Model*) dan analisis model *structural* (*Inner Model*).

Model Pengukuran (*Outer Model*)

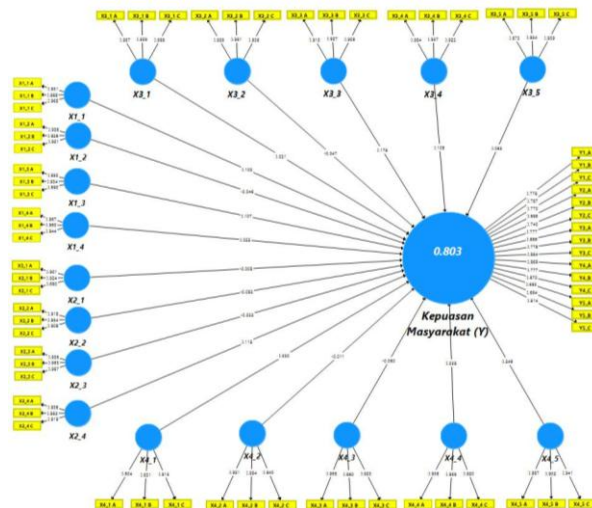


Gambar 3. Diagram Konstruk Awal

Evaluasi *outer model* dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan analisis diagram konstruk dengan tujuan untuk memastikan ketepatan dan keandalan pengukuran variabel laten secara bertahap dan sistematis. Pendekatan bertahap ini digunakan karena model penelitian disusun dalam bentuk konstruk berjenjang, di mana variabel laten utama dibangun berdasarkan beberapa konstruk pengukuran yang saling terkait. Pada tahap pertama, evaluasi difokuskan pada konstruk pengukuran yang diukur secara langsung oleh indikator-indikator penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki kualitas pengukuran yang baik dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara akurat. Pengujian pada tahap ini meliputi uji validitas dan reliabilitas indikator sebagai dasar sebelum dilakukan pengujian pada konstruk pengukuran tahap lanjutan.

Hasil evaluasi pada tahap pertama menjadi landasan bagi pembentukan dan pengujian konstruk pada tingkat berikutnya, sehingga hanya konstruk yang telah memenuhi kriteria pengukuran yang layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan. Berikut ini disajikan

diagram konstruk tahap pertama yang menggambarkan hubungan antara indikator – indikator penelitian dengan konstruk pengukuran yang diukur secara langsung.



Gambar 4. Diagram Konstruk Tahap Pertama

Evaluasi pada tahap ini meliputi Uji Validitas dan reliabilitas melalui nilai *Cronbach's Alpha*, *rho_A*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted* (AVE).

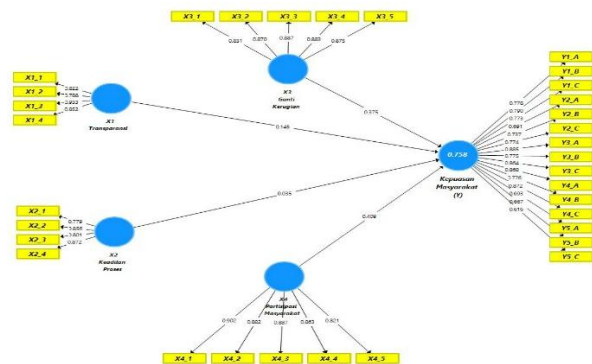
Tabel 4. Uji Validitas Konstruk dan Reabilitas Tahap Pertama

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kepuasan Masyarakat (Y)	0.951	0.956	0.957	0.600
X1_1	0.952	0.954	0.969	0.912
X1_2	0.923	0.933	0.951	0.867
X1_3	0.871	0.877	0.921	0.796
X1_4	0.954	0.958	0.970	0.915
X2_1	0.890	0.900	0.932	0.820
X2_2	0.912	0.961	0.943	0.846
X2_3	0.944	0.946	0.964	0.900
X2_4	0.930	0.945	0.955	0.876
X3_1	0.923	0.926	0.952	0.867
X3_2	0.936	0.943	0.959	0.887
X3_3	0.905	0.907	0.940	0.840
X3_4	0.931	0.932	0.956	0.879
X3_5	0.891	0.900	0.932	0.820
X4_1	0.757	0.771	0.857	0.667
X4_2	0.932	0.933	0.957	0.880
X4_3	0.942	0.959	0.963	0.896
X4_4	0.932	0.935	0.957	0.880
X4_5	0.896	0.897	0.935	0.828

Sumber: Data Primer Diolah *SmartPLS*

Kriteria reliabilitas dalam penelitian ini mengacu dalam Hair *et al.*, (2021), yang menyatakan bahwa suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*, *rho_A*, dan *Composite Reliability* berada di atas 0,70. Nilai tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal indikator yang baik dalam mengukur konstruk laten. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang baik. Dengan demikian, setiap konstruk laten tahap pertama telah terbentuk secara baik dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Validitas konvergen dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Mengacu pada Fornell dan Larcker (1981) dalam Hair *et al.*, (2021), suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE $\geq 0,50$, yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator – indikator penyusunnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, instrumen penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan dalam model SEM-PLS.



Gambar 5. Diagram Konstruk Tahap Kedua

Tabel 5. Uji Validitas Konstruk dan Reabilitas Tahap Kedua

Construct Reliability and Validity	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kepuasan Masyarakat (Y)	0.951	0.956	0.957	0.600
X1 Transparansi	0.871	0.886	0.912	0.723
X2 Keadilan Proses	0.847	0.862	0.897	0.685
X3 Ganti Kerugian	0.919	0.923	0.939	0.756
X4 Partisipasi Masyarakat	0.921	0.924	0.940	0.759

Sumber: Data Primer Diolah *SmartPLS*

Hasil uji reliabilitas dan validitas pada tahap kedua bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam analisis SEM-PLS. Variabel Transparansi (X1), Keadilan Proses (X2), Ganti Kerugian (X3), dan Partisipasi Masyarakat (X4) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha*, *rho_A*, dan *Composite Reliability* yang seluruhnya berada di atas batas minimum 0,70, sehingga dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing konstruk juga telah melebihi 0,50, yang menunjukkan terpenuhinya validitas konvergen. Evaluasi reliabilitas dan validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada *Cronbach's Alpha*, *rho_A*, *Composite Reliability* (CR), dan *Average Variance Extracted* (AVE). Kriteria penilaian merujuk dalam Hair *et al.*, (2021).

Selanjutnya akan dilakukan Uji Diskriminan. Dalam analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS), validitas diskriminan

dievaluasi melalui beberapa pendekatan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat perbedaan yang memadai dan tidak saling tumpang tindih dalam pengukurannya. Pendekatan yang umum dan diakui secara ilmiah dalam pengujian validitas diskriminan meliputi cross loading, kriteria *Fornell-Larcker*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), yang selanjutnya digunakan untuk menilai kejelasan perbedaan antar konstruk dalam model pengukuran penelitian.

Tabel 6. Uji Validitas Diskriminan *Fornell-Larcker Criterion*

	Kepuasan Masyarakat (Y)	X1 Transparansi	X2 Keadilan Proses	X3 Ganti Kerugian	X4 Partisipasi Masyarakat
Kepuasan Masyarakat (Y)	0.775				
X1 Transparansi	0.725	0.850			
X2 Keadilan Proses	0.693	0.657	0.828		
X3 Ganti Kerugian	0.794	0.681	0.769	0.870	
X4 Partisipasi Masyarakat	0.808	0.737	0.671	0.717	0.871

Sumber: Data Primer Diolah *SmartPLS*

Menurut Fornell dan Larcker (1981) dalam Hair *et al.*, (2021), suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE pada diagonal lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan menggunakan kriteria *Fornell-Larcker*, diketahui bahwa nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk, yang ditunjukkan oleh nilai diagonal, lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini terlihat pada konstruk Transparansi (0,850), Keadilan Proses (0,828), Ganti Kerugian (0,870), Partisipasi Masyarakat (0,871), dan Kepuasan Masyarakat (0,775), yang seluruhnya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan konstruk lain. Dengan demikian, setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat perbedaan yang memadai satu sama lain, sehingga model pengukuran memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 7. Uji Validitas Diskriminan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

	Kepuasan Masyarakat (Y)	X1 Transparansi	X2 Keadilan Proses	X3 Ganti Kerugian	X4 Partisipasi Masyarakat
Kepuasan Masyarakat (Y)					
X1 Transparansi	0.781				
X2 Keadilan Proses	0.748	0.750			
X3 Ganti Kerugian	0.838	0.756	0.863		
X4 Partisipasi Masyarakat	0.845	0.815	0.736	0.772	

Sumber: Data Primer Diolah *SmartPLS*

Validitas diskriminan dalam penelitian ini diuji menggunakan pendekatan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Mengacu pada Henseler *et al.*, (2015) dalam Hair *et al.*, (2021), suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai HTMT

berada di bawah 0,90. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT antar konstruk berada pada rentang 0,736 hingga 0,863, yang seluruhnya berada di bawah batas kritis 0,90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik dan tidak terjadi masalah tumpang tindih konstruk.

Tabel 7. Uji Validitas Diskriminan Cross Loading

	Kepuasan Masyarakat (Y)	X1 Transparansi	X2 Keadilan Proses	X3 Ganti Kerugian	X4 Partisipasi Masyarakat
X1_1	0.569	0.822	0.417	0.495	0.572
X1_2	0.515	0.788	0.517	0.558	0.548
X1_3	0.698	0.933	0.606	0.629	0.709
X1_4	0.660	0.852	0.674	0.626	0.658
X2_1	0.461	0.464	0.779	0.601	0.361
X2_2	0.500	0.506	0.856	0.605	0.522
X2_3	0.629	0.638	0.801	0.580	0.703
X2_4	0.660	0.543	0.872	0.744	0.581
X3_1	0.625	0.558	0.629	0.831	0.593
X3_2	0.632	0.547	0.605	0.870	0.608
X3_3	0.700	0.557	0.758	0.887	0.600
X3_4	0.727	0.603	0.660	0.883	0.637
X3_5	0.751	0.685	0.684	0.875	0.673
X4_1	0.772	0.731	0.616	0.658	0.902
X4_2	0.675	0.740	0.591	0.606	0.882
X4_3	0.619	0.608	0.508	0.517	0.887
X4_4	0.685	0.565	0.584	0.623	0.863
X4_5	0.747	0.557	0.610	0.696	0.821
Y1_A	0.778	0.548	0.520	0.582	0.732
Y1_B	0.790	0.626	0.564	0.633	0.749
Y1_C	0.773	0.585	0.551	0.651	0.727
Y2_A	0.691	0.492	0.626	0.688	0.523
Y2_B	0.737	0.560	0.716	0.740	0.563
Y2_C	0.774	0.467	0.666	0.684	0.583
Y3_A	0.885	0.657	0.512	0.653	0.703
Y3_B	0.775	0.618	0.448	0.605	0.593
Y3_C	0.864	0.643	0.520	0.619	0.641
Y4_A	0.868	0.611	0.583	0.632	0.729
Y4_B	0.776	0.558	0.508	0.571	0.641
Y4_C	0.872	0.675	0.620	0.707	0.697
Y5_A	0.693	0.463	0.387	0.453	0.503
Y5_B	0.667	0.453	0.385	0.470	0.433
Y5_C	0.616	0.358	0.330	0.432	0.338

Sumber: Data Primer Diolah *SmartPLS*

Hasil uji validitas diskriminan menggunakan metode *cross loading* pada Tabel 7, diketahui bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan nilai loading pada konstruk lainnya. Indikator – indikator transparansi (X1_1–X1_4) menunjukkan nilai loading terbesar pada konstruk Transparansi, indikator keadilan proses (X2_1–X2_4) memiliki *loading* tertinggi pada konstruk keadilan proses, indikator ganti kerugian (X3_1–X3_5) memiliki loading paling besar pada konstruk ganti kerugian, serta indikator partisipasi Masyarakat (X4_1–X4_5) memiliki *loading* tertinggi pada konstruk Partisipasi Masyarakat. Demikian pula, konstruk Kepuasan Masyarakat (Y) memiliki nilai loading tertinggi pada konstruknya sendiri. Hasil menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu membedakan konstruk diukur dengan konstruk, sehingga model pengukuran memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan *cross loading*.

Model Struktural (Inner Model)

Tahap kedua dalam evaluasi model adalah evaluasi model struktural (*inner model*). Nilai Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien jalur, *T-statistics*, dan *P-values*, dengan kriteria signifikansi *T-statistics* > 1,96 dan *P-values* < 0,05 (Hair *et al.*, 2021).

Peneliti menjalankan prosedur *bootstrapping* di *SmartPLS*. Prosedur ini menghasilkan nilai t-statistik dan *p-value* untuk setiap hubungan jalur.

Tabel 8. Hasil Pengukuran Inner Model

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
X1_Transparansi -> Kepuasan Masyarakat (Y)	0.145	0.141	0.062	2.329	0.020
X2_Keadilan Proses -> Kepuasan Masyarakat (Y)	0.035	0.039	0.064	0.547	0.584
X3_Ganti Kerugian -> Kepuasan Masyarakat (Y)	0.375	0.374	0.069	5.461	0.000
X4_Partisipasi Masyarakat -> Kepuasan Masyarakat (Y)	0.409	0.412	0.060	6.783	0.000

Sumber: Data Primer Diolah *SmartPLS*

Hasil pengujian *inner model* melalui prosedur *bootstrapping*, hasil uji *inner model*, pengaruh antar konstruk dianalisis dengan mengacu pada kriteria signifikansi SEM-PLS sebagaimana dikemukakan oleh Hair *et al.*, (2021), yang menyatakan bahwa suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai *T-statistics* > 1,96 dan *P-values* < 0,05. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa pada variabel tersebut berikut :

1. Variabel Transparansi (X1) memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,145 dengan nilai *t-statistic* 2,329 dan *p-value* 0,020 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat meskipun besarnya pengaruh relatif kecil.
2. Variabel Keadilan Proses (X2) memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,035 dengan *t-statistic* 0,547 dan *p-value* 0,584 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa keadilan proses tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat.
3. Variabel Ganti Kerugian (X3) menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,375, dengan *t-statistic* 5,461 dan *p-value* 0,000, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat.
4. Variabel Partisipasi Masyarakat (X4) memiliki nilai *path coefficient* terbesar, yaitu 0,409, dengan *t-statistic* 6,783 dan *p-value* 0,000, sehingga dapat dinyatakan sebagai variabel yang paling dominan memengaruhi kepuasan masyarakat.

Tabel 9. Keputusan Pengujian Hipotesis

Kode Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Path Coefficient	t-Statistic	P-Value	Keputusan
H1	Transparansi (X1) → Kepuasan Masyarakat (Y)	0.145	2.329	0.020	Diterima
H2	Keadilan Proses (X2) → Kepuasan Masyarakat (Y)	0.035	0.547	0.584	Ditolak
H3	Ganti Kerugian (X3) → Kepuasan Masyarakat (Y)	0.375	5.461	0.000	Diterima
H4	Partisipasi Masyarakat (X4) → Kepuasan Masyarakat (Y)	0.409	6.783	0.000	Diterima

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Tabel 9 menyajikan hasil pengujian hipotesis penelitian berdasarkan analisis model struktural (*inner model*) menggunakan metode SEM-PLS. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur, *T-statistics*, dan *P-values*. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 4 (empat) hipotesis yang diajukan, 3 (tiga) hipotesis dinyatakan diterima, yaitu pengaruh Ganti Kerugian (X3), Partisipasi Masyarakat (X4), dan Transparansi (X1) terhadap Kepuasan Masyarakat (Y). Sementara itu, hipotesis pengaruh Keadilan Proses (X2) terhadap Kepuasan Masyarakat (Y) dinyatakan ditolak karena tidak memenuhi kriteria signifikansi statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepuasan masyarakat lebih dipengaruhi oleh aspek hasil dan keterlibatan langsung dibandingkan aspek prosedural semata.

Setelah dilakukan pengujian *inner model* untuk menganalisis pengaruh antar konstruk laten, tahap selanjutnya adalah pengujian kelayakan model (*model fit*) guna memastikan bahwa model struktural yang dibangun memiliki kemampuan prediktif dan kesesuaian yang memadai. Pengujian kelayakan model dalam SEM-PLS dilakukan dengan mengacu pada indikator seperti nilai *R-square* (R^2), *effect size* (f^2), serta *predictive relevance* (Q^2), sebagaimana direkomendasikan oleh Hair *et al.*, (2021). Dalam Hair *et al.*, (2021), nilai R^2 digunakan untuk menunjukkan kekuatan hubungan kausal dalam model PLS yang dinilai, sementara f^2 digunakan sebagai ukuran yang digunakan untuk menilai pengaruh relatif suatu konstruk prediktor terhadap konstruk endogen berdasarkan daya jelas (*explanatory power*) yang dihasilkan, dan Q^2 digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model secara keseluruhan. Dengan demikian, pengujian kelayakan model dilakukan untuk memastikan bahwa hasil hubungan kausal yang diperoleh dari *inner model* didukung oleh kualitas model struktural yang baik, sehingga model penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam penarikan kesimpulan dan perumusan implikasi kebijakan.

Tabel 10. Hasil Pengujian R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Kepuasan Masyarakat (Y)	0.758	0.750

Sumber: Data Primer Diolah *SmartPLS*

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) untuk variabel Kepuasan Masyarakat

(Y) sebesar 0.758, dengan nilai R^2 *Adjusted* sebesar 0,750. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel Transparansi, Keadilan Proses, Ganti Kerugian, dan Partisipasi Masyarakat secara simultan mampu menjelaskan 75,8% variasi kepuasan masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dalam Hair *et al.*, (2021), nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan daya jelas (*explanatory power*) yang lebih besar. Sebagai pedoman umum, nilai R^2 sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing dapat dikategorikan sebagai kuat (*substantial*), sedang (*moderate*), dan lemah (*weak*) dalam berbagai disiplin ilmu sosial. Nilai R^2 tersebut termasuk dalam kategori kuat, sehingga model struktural dinilai memiliki kemampuan penjelasan yang sangat baik dan dapat disimpulkan bahwa model struktural dalam penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang baik dalam menjelaskan kepuasan masyarakat.

Tabel 11. Hasil Pengujian Effect Size / f²

	Kepuasan Masyarakat (Y)
X1_Transparansi	0.034
X2_Keadilan Proses	0.002
X3_Ganti Kerugian	0.188
X4_Partisipasi Masyarakat	0.249
Y	

Sumber: Data Primer Diolah *SmartPLS*

Effect size (f^2) dalam SEM-PLS digunakan untuk menilai besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model struktural. Menurut Cohen (1988) dalam Hair *et al.*, (2021), nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil (*small effect*), 0,15 menunjukkan pengaruh sedang (*medium effect*), dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar (*large effect*). Kriteria ini untuk mengevaluasi kontribusi relatif setiap konstruk eksogen terhadap variabel endogen. Dengan demikian, pengujian f^2 tidak hanya menunjukkan apakah suatu variabel berpengaruh signifikan, tetapi juga seberapa besar peran variabel tersebut dalam meningkatkan kemampuan penjelasan model, sehingga menjadi dasar penting dalam menentukan variabel yang memiliki dampak paling substantif dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian ukuran efek (*effect size / f²*), diketahui bahwa Partisipasi Masyarakat (X4) memiliki nilai f^2 sebesar 0,249, yang termasuk dalam kategori sedang mendekati besar, sehingga menunjukkan kontribusi yang relatif kuat terhadap Kepuasan Masyarakat. Selanjutnya, Ganti Kerugian (X3) memiliki nilai f^2 sebesar 0,188, yang termasuk dalam kategori sedang, sehingga memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam menjelaskan kepuasan masyarakat. Sementara itu, Transparansi (X1) memiliki nilai f^2 sebesar 0,034, yang tergolong kecil, sehingga kontribusinya terhadap kepuasan masyarakat relatif rendah. Adapun Keadilan Proses (X2) memiliki nilai f^2 paling kecil, yaitu 0,002, yang

menunjukkan kontribusi yang sangat lemah terhadap kepuasan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini, partisipasi masyarakat dan ganti kerugian merupakan variabel yang memberikan kontribusi terbesar dalam menjelaskan kepuasan masyarakat, sedangkan transparansi dan keadilan proses memberikan kontribusi yang relatif kecil.

Tabel 12. Hasil Pengujian Predictive Relevance (Q²)

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Kepuasan Masyarakat (Y)	1995.000	1127.311	0.435
X1. Transparansi	532.000	532.000	
X2. Keadilan Proses	532.000	532.000	
X3. Ganti Kerugian	665.000	665.000	
X4. Partisipasi Masyarakat	665.000	665.000	

Sumber: Data Primer Diolah *SmartPLS*

Pengujian *predictive relevance* (Q²) dilakukan melalui prosedur blindfolding pada software *SmartPLS* dengan nilai omission distance sebesar 6. Suatu model dikatakan memiliki relevansi prediktif apabila nilai Q² > 0. Kriteria ini ditegaskan dalam konteks SEM-PLS oleh Hair *et al.*, (2017), yang menyatakan bahwa nilai Q² yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap konstruk endogen. Dengan demikian, pengujian Q² digunakan sebagai indikator penting dalam menilai kelayakan model secara prediktif, di mana semakin besar nilai Q² maka semakin tinggi kemampuan model dalam memprediksi kepuasan Masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi R², f², dan Q², dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan, memiliki kemampuan penjelasan dan prediksi yang kuat, serta menunjukkan bahwa kepuasan masyarakat dalam pelaksanaan pengadaan tanah lebih dominan dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan ganti kerugian.

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen yang meliputi Transparansi (X1), Keadilan proses (X2), Ganti Kerugian (X3), dan Partisipasi Masyarakat (X4) terhadap variabel endogen yaitu Kepuasan Masyarakat (Y) dalam pelaksanaan pengadaan tanah pembangunan ruas Jalan Manado Outer Ring Road (MORR) III.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui perangkat lunak *SmartPLS*, dengan kriteria signifikansi ditentukan berdasarkan nilai *T-Statistics* > 1,96 dan *P-Values* < 0,05.

Tabel 13. Urutan Pengaruh Variabel terhadap Kepuasan Masyarakat (Y)

Peringkat	Variabel Independen	Path Coefficient (O)	T-Statistics	P-Value	Keterangan
1	Partisipasi Masyarakat (X4)	0,409	6,783	0,000	Positif dan signifikan (pengaruh paling dominan)

2	Ganti Kerugian (X3)	0,375	5,461	0,000	Positif dan signifikan
3	Transparansi (X1)	0,145	2,329	0,020	Positif dan signifikan
4	Keadilan Proses (X2)	0,035	0,547	0,584	Positif tetapi tidak signifikan

Sumber: Data Primer Diolah *SmartPLS*

Berikut ini adalah pengaruh hubungan antara masing-masing variabel terhadap Kepuasan Masyarakat (Y):

1. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Kepuasan Masyarakat

Variabel partisipasi masyarakat (X4) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,409, dengan *T-Statistics* sebesar 6,783 dan *P-Values* sebesar 0.000. Hasil tersebut memenuhi kriteria signifikansi, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat diterima. koefisien jalur tertinggi di antara variabel lainnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kepuasan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengadaan tanah mencakup keterlibatan dalam musyawarah, penyampaian aspirasi, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Partisipasi yang baik akan memberikan rasa dihargai dan diakui kepada masyarakat, sehingga meningkatkan penerimaan dan dukungan terhadap pembangunan. Hal ini selaras dengan teori good governance, yang menekankan bahwa partisipasi publik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kepuasan Masyarakat. Dengan demikian, partisipasi masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan pengadaan tanah pembangunan Ruas Jalan MORR III.

2. Pengaruh Ganti Kerugian terhadap Kepuasan Masyarakat

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ganti kerugian (X3) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,375, dengan *T-Statistics* sebesar 5,461 dan *P-Values* sebesar 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ganti kerugian berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat, sehingga hipotesis diterima. Koefisien jalur yang positif dan cukup besar menunjukkan bahwa semakin layak dan sesuai ganti kerugian yang diterima masyarakat, maka tingkat kepuasan masyarakat akan semakin meningkat. Ganti kerugian merupakan aspek yang sangat krusial dalam pengadaan tanah karena berkaitan langsung dengan nilai ekonomi dan keberlanjutan kehidupan masyarakat terdampak. Hasil ini menunjukkan bahwa kesesuaian nilai ganti kerugian dengan harapan masyarakat menjadi faktor utama dalam menentukan kepuasan masyarakat terhadap

pelaksanaan pengadaan tanah pembangunan Ruas Jalan MORR III.

3. Pengaruh Transparansi terhadap Kepuasan Masyarakat

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Transparansi (X1) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,145, dengan nilai *T-Statistics* sebesar 2,329 dan *P-Values* sebesar 0,020. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria signifikansi, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat dapat diterima. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi dalam pelaksanaan pengadaan tanah, maka kepuasan masyarakat cenderung meningkat. Transparansi yang dimaksud meliputi keterbukaan informasi terkait tahapan pengadaan tanah, kejelasan prosedur, serta kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, transparansi menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap tingkat kepuasan masyarakat dalam pelaksanaan pengadaan tanah pembangunan Ruas Jalan MORR III.

4. Pengaruh Keadilan Proses Terhadap Kepuasan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Keadilan Proses (X2) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,035, dengan *T-Statistics* sebesar 0,547 dan *P-Values* sebesar 0,584. Nilai tersebut tidak memenuhi kriteria signifikansi, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa keadilan proses berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat ditolak.

Meskipun koefisien jalur menunjukkan arah hubungan yang positif, namun pengaruh keadilan proses terhadap kepuasan masyarakat tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi masyarakat terhadap keadilan dalam proses pengadaan tanah belum menjadi faktor penentu utama dalam membentuk kepuasan masyarakat. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan dirasakan langsung oleh masyarakat, seperti besaran ganti kerugian dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, keadilan proses dalam penelitian ini belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepuasan masyarakat dalam pelaksanaan pengadaan tanah pembangunan ruas Jalan MORR III.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan masyarakat lebih dipengaruhi oleh faktor substantif, yaitu ganti kerugian dan partisipasi masyarakat, dibandingkan faktor prosedural seperti keadilan proses. Transparansi tetap berperan penting sebagai faktor pendukung dalam membangun kepercayaan publik. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan kebijakan pengadaan tanah tidak hanya

bergantung pada kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga pada kemampuan pemerintah dalam memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat secara nyata.

Rekomendasi Kebijakan

Adapun rekomendasi kebijakan terhadap pelaksanaan pengadaan tanah adalah berikut:

1. Rekomendasi Kebijakan Peningkatan Transparansi
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Transparansi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan Masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah sebagai pelaksana Pengadaan Tanah perlu memperkuat prinsip transparansi sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2 huruf f Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2012, yang menyatakan bahwa pengadaan tanah harus dilaksanakan berdasarkan Asas keterbukaan. Peningkatan transparansi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendorong penerimaan terhadap pelaksanaan pengadaan tanah. Rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan antara lain:

- Pemerintah perlu menyediakan informasi yang jelas, lengkap, dan mudah diakses mengenai seluruh tahapan pengadaan tanah, mulai dari tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, hingga tahap penyerahan hasil.
- Penyampaian informasi terkait dasar hukum, jadwal kegiatan, mekanisme penilaian ganti kerugian, serta hak dan kewajiban pihak yang berhak harus dilakukan secara terbuka melalui forum sosialisasi, media resmi, dan papan pengumuman di lokasi kegiatan.
- Pemerintah perlu membangun sistem pengelolaan informasi yang terintegrasi untuk meminimalkan kesenjangan informasi antara pemerintah dan masyarakat terdampak.

2. Rekomendasi Kebijakan Terkait Keadilan Proses

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa keadilan proses tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan Masyarakat, prinsip keadilan tetap merupakan unsur fundamental dalam Pengadaan Tanah sebagaimana diatur dalam Pasal 2 huruf b Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2012. Rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan adalah:

- Pemerintah perlu memastikan bahwa seluruh proses Pengadaan Tanah dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan, tanpa perlakuan diskriminatif terhadap pihak yang berhak.
- Mekanisme pengaduan dan penyelesaian sengketa perlu diperkuat agar Masyarakat memiliki ruang yang adil untuk menyampaikan keberatan dan memperoleh kepastian hukum.
- Evaluasi terhadap pelaksanaan keadilan proses perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa prinsip keadilan tidak hanya

bersifat normatif, tetapi juga dirasakan secara nyata oleh Masyarakat.

3. Rekomendasi Kebijakan Peningkatan Ganti Kerugian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ganti kerugian memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Hal ini sejalan dengan ketentuan Pasal 36 Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2012, yang menegaskan bahwa pihak yang berhak menerima ganti kerugian yang layak dan adil akan meningkatkan rasa keadilan substantif serta kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan pengadaan tanah. Rekomendasi kebijakan yang dapat dirumuskan antara lain:

- Pemerintah perlu memastikan bahwa penilaian ganti kerugian dilakukan oleh penilai independen sesuai dengan standar penilaian yang berlaku.
 - Penetapan nilai ganti kerugian harus mempertimbangkan nilai pasar, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta dampak kehilangan sumber penghidupan.
 - Pemerintah perlu mendorong musyawarah yang konstruktif dalam penetapan ganti kerugian agar tercapai kesepakatan yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.
- ### 4. Rekomendasi Kebijakan Peningkatan

Partisipasi Masyarakat Partisipasi masyarakat merupakan variabel yang memengaruhi kepuasan Masyarakat. Hal ini sejalan dengan ketentuan Pasal 2 huruf g dan Pasal 18 Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2012, yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam Pengadaan Tanah. Peningkatan partisipasi masyarakat diharapkan dapat memperkuat rasa memiliki dan mendukung keberhasilan pembangunan. Rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan antara lain:

- Pemerintah perlu melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan melalui konsultasi publik dan musyawarah yang inklusif.
- Masyarakat harus diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, keberatan, dan usulan terkait pengadaan tanah secara terbuka dan partisipatif.
- Pemerintah perlu meningkatkan kapasitas masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan agar partisipasi yang dilakukan bersifat substantif, bukan sekadar formalitas.

Tabel 14. Model Strategi Peningkatan Kepuasan Masyarakat

Variabel Penentu	Temuan Penelitian	Strategi Kebijakan	Dasar Regulasi
Ganti Kerugian (X3)	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat	Penilaian ganti kerugian oleh Penilai Independen; kejelasan komponen Kompensasi/ Ganti Kerugian; Mekanisme pengajuan keberatan Nilai Ganti Rugi yang efektif	Pasal 33 & 36 UU No. 2 Tahun 2012
Partisipasi Masyarakat	Berpengaruh paling dominan terhadap	Keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga tahap	Pasal 55 UU No. 2 Tahun 2012

(X4)	kepuasan masyarakat pelaksanaan; layanan publik yang dialogis	Keterbukaan informasi tahapan Pengadaan Tanah; Komunikasi publik yang konsisten dan mudah dipahami	Pasal 2 UU No. 2 Tahun 2012
Transparansi (X1)	Berpengaruh positif dan signifikan	Penyederhanaan prosedur namun sesuai aturan; Peningkatan kapasitas Pelayan Publik; Pendekatan humanis	Prinsip keadilan dan kepastian hukum UU No. 2 Tahun 2012
Keadilan Proses (X2)	Tidak berpengaruh signifikan		

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut:

- Penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor – faktor yang memengaruhi Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Pengadaan Tanah Pembangunan Ruas Jalan Manado Outer Ring Road III dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor ganti kerugian, faktor partisipasi masyarakat, dan faktor transparansi merupakan tiga faktor dominan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan Pengadaan Tanah Pembangunan Ruas Jalan Manado Outer Ring Road III. Sebaliknya dalam penelitian ini, faktor keadilan proses tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang terdampak cenderung lebih menitikberatkan pada hasil yang bersifat nyata dan langsung dirasakan, khususnya terkait nilai ganti kerugian dan kesempatan untuk berpartisipasi, dibandingkan pada aspek prosedural yang bersifat administratif dan formal.
- Upaya peningkatan kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan pengadaan tanah perlu difokuskan pada penguatan aspek – aspek yang terbukti berpengaruh signifikan, yaitu ganti kerugian, partisipasi masyarakat, dan transparansi. penguatan ketiga faktor tersebut secara terintegrasi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengadaan tanah. tingkat kepuasan masyarakat yang tinggi terhadap pelaksanaan pengadaan tanah berpotensi mendorong kelancaran pembangunan infrastruktur dan dalam jangka panjang, keberhasilan pembangunan Ruas Jalan Manado Outer Ring Road III akan meningkatkan konektivitas antar wilayah, memperlancar aktivitas ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta pembangunan wilayah secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah sebagai Instansi yang memerlukan tanah. Disarankan untuk menyusun kebijakan turunan dan pedoman teknis yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat setempat, meningkatkan koordinasi antar Instansi atau koordinasi dengan Instansi Pelaksana Pengadaan Tanah, serta mengintegrasikan pelaksanaan Pengadaan Tanah dengan program pembangunan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.
2. Bagi Instansi Pelaksana Pengadaan Tanah yang didalamnya terdapat unsur Instansi Badan Pertanahan Nasional (BPN). BPN diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasan dan fasilitasi pengadaan tanah, khususnya dalam menjamin keterlibatan masyarakat dan keterbukaan informasi. BPN juga diharapkan berperan aktif dalam penyelesaian sengketa secara adil dan cepat guna menjaga kepercayaan masyarakat terhadap proses Pengadaan Tanah. Selain itu, disarankan untuk memastikan penilaian dilakukan secara objektif dan transparan, serta memperkuat mekanisme musyawarah agar masyarakat dapat menyampaikan aspirasi dan keberatan secara terbuka. Selain itu, pendekatan komunikasi yang humanis perlu diterapkan agar masyarakat merasa dilibatkan dalam setiap tahapan pengadaan tanah.
3. Diharapkan pelaksanaan pengadaan tanah bagi pembangunan Ruas Jalan Manado Outer Ring Road III dapat berjalan lebih adil, transparan, dan partisipatif, sehingga mampu meningkatkan kepuasan masyarakat serta mendukung keberhasilan pembangunan untuk kepentingan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Emyria, N. Hoyyi, A. Santoso, R. 2017. Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Menggunakan Pendekatan *Partial Least Square* (PLS) (Studi Kasus: Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Gaussian*, 6(3): 313-323.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt M. 2017. *A Primer On Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Los Angeles: Sage Publication, Inc.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. 2021. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer.
- Hamid, R., & Anwar S. 2019. *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 Dalam Riset Bisnis*. Jakarta Pusat : PT. Inkubator Penulis Indonesia.
- Handoyo, E. 2012. *Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya.
- Isnandar, N., & Arnowo, H. 2021. *Prinsip Dan Pelaksanaan Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum Di Indonesia*. Jawa Tengah: SIP Publishing.
- Maretiana, S. 2024. Analisis Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Di Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya Dengan Fokus Layanan Pembuatan Surat Pernyataan Penguasaan Tanah (SPPT). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Komunikasi*, 10(10): 6 – 12.
- Sulistiyowati, S., Ruru, J., Londa, V. 2022. Analisis Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Di Dinas Pencatatan Sipil Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 117(8):1-9.
- Suriana, Rahmawati, Darma, E. 2022. *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* Pada Tingkat Kepuasan dan Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Online. *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 8(1): 10-19.
- Tasha, U. H., Sulistia, S., & Ira, N. 2021. Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Model Delone & Mclean Pada Sistem Informasi Manajemen Daerah Barang Milik Daerah. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(2): 224 – 232.